



Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Yesi Permata Sari

Politeknik Negeri Padang

Desi Handayani

Politeknik Negeri Padang

Dedy Djefris

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: yesisari24@gmail.com

Abstrak. *Earnings management is management's effort to increase or decrease company profits by choosing accounting policies that can be used. This study aims to examine and analyze the effect of deferred tax expense, current tax expense, profitability and tax planning on earnings management. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique was carried out by purposive sampling. Data is processed using the SPSS v.26 application. The results show that partially deferred tax expense has a negative effect on earnings management, current tax burden has a positive effect on earnings management, profitability has no effect on earnings management and tax planning has a positive effect on earnings management. Simultaneously deferred tax expense, current tax burden, profitability and tax planning affect earnings management.*

Keywords: *Tax Expense, Current Tax Expense, Profitability, Tax Planning, Profit Management*

Abstrak. Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS v.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Beban Pajak, Beban Pajak Kini, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen. Manajemen laba tidak harus dihubungkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi tetapi juga dapat dihubungkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperbolehkan menurut standar dan peraturan yang berlaku. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (Indriani & Priyadi, 2022). Salah satu faktor penyebab ladanya praktik manajemen laba menurut teori keagenan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik perusahaan, manajemen, dan pemerintah).

Beban pajak tangguhan adalah komponen penting dalam perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Pemilihan besarnya beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi jumlah beban pajak dalam laporan keuangan. Dalam upaya memanipulasi laba, manajemen dapat memanfaatkan variabel ini untuk mengatur tingkat beban pajaknya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh mengindikasikan kinerja manajemen sangat baik dalam mengelola perusahaan. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan roda pemerintahan. Pajak yang ditanggung merupakan elemen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan karena semakin tinggi pajak tertanggung oleh perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapat perusahaan, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yakni PT. Akasha Wira Internasional (ADES). Adanya kenaikan laba bersih yang dicatat tidak sesuai dengan laporan audit, hal ini dipengaruhi oleh beban pajak yang dibayarkannya (Ayuningtyas, 2019). Selain itu, PT Indofood dilaporkan melakukan perencanaan pajak dengan mengalihkan pendapatan ke anak perusahaannya di negara-negara yang memiliki pajak rendah, menyebabkan Indofood hanya membayar pajak yang sangat kecil di Indonesia, meskipun pendapatannya cukup besar. Setelah mendapat tekanan dari pemerintah, Indofood akhirnya setuju untuk membayar pajak yang lebih besar. Fenomena praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Kimial Farma Tbk, atas permintaan kementerian BUMN dan Bapepam dilakukan pemeriksaan ulang terhadap PT Kimia Farma Tbk dan diketahui terjadi praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan Tambunan et al (2022) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba. Penulis menambahkan variabel profitabilitas sebagaimana disarankan oleh penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Manfaat penelitian ini untuk memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu akuntansi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Bagi investor dapat membantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya dan bagi manajemen dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai manajemen laba.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Manajemen laba merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agents*). Teori agensi (*agency*

theory) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agent), pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Beban Pajak Tangguhan (X1)

Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset periode sebelumnya Tambunan et al (2022). Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. Rumus deferred tax expense (rata-rata beban pajak tangguhan) adalah:

$$\text{DTE it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan t}}{\text{Total aset t-1}}$$

Total aset t-1

Sumber: Tambunan et al (2022)

Beban Pajak Kini (X2)

Beban pajak kini dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas kedua yang diukur dengan rumus current tax expense (beban pajak kini) adalah:

$$\text{CTE it} = \frac{\text{Beban pajak kini t}}{\text{Total aset t-1}}$$

Sumber: Tambunan et al (2022)

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Karena laba merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Perencanaan Pajak (X4)

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan

perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) adalah:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income } it}{\text{Pretax Income}}$$

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan dalam menaikkan atau menurunkan pelaporan laba. Indikator manajemen laba diukur dengan upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam merencanakan hasil dari laporan keuangan (laba rugi) untuk kepentingan - kepentingan tertentu. Rumus manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba oleh yaitu:

$$\Delta E = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi data (perubahan laba)

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market Value Equity perusahaan i pada tahun t-1

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tinggi praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban paja tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba untuk menghindari kerugian, artinya semakin besar nilai variabel beban pajak tangguhan, maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian (Amanda & Febrianti, 2015).

H1: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban pajak kini terhadap manajemen laba

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Beban pajak kini yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, dan sebaliknya beban pajak kini yang kecil akan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Penelitian yang dilakukan Septianingrum et al (2022) menyatakan

bahwa beban pajak kini dapat mendeteksi serta berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer. Penelitian yang dilakukan Tanra (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam ketentuan perpajakan. Penelitian yang dilakukan Maslihah (2019) membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

H₄: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Metode Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan BEI melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terbagi menjadi 6 sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor tembakau, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, sub sektor keperluan rumah tangga dan sub sektor barang konsumsi lainnya. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022, tidak mengalami kerugian, menggunakan mata uang rupiah dan menyediakan data terkait variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak selama periode 2020 – 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	81	.00009	.00836	.0021280	.00198551
Beban Pajak Kini	81	.00005	.10102	.0311131	.02141679
Profitabilitas	81	.01038	.34885	.1053573	.06760701
Perencanaan Pajak	81	.67284	.83091	.7708679	.03148589
Manajemen Laba	81	-.06950	.09140	.0052702	.02743370

Sumber: Output SPSS, Setelah Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 data yang terdiri dari 27 perusahaan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Dapat diketahui bahwa beban pajak tangguhan variabel independen (X1) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0021280 dengan standar deviasi sebesar 0,00198551.

Beban pajak kini variabel independen (X2) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0311131 dengan standar deviasi sebesar 0,02141679. Profitabilitas variabel independen (X3) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,1053573 dengan standar deviasi sebesar 0,06760701. Perencanaan pajak variabel independen (X4) menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7708679 dengan standar deviasi sebesar 0,03148589.

Manajemen laba yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0052702 dengan standar deviasi sebesar 0,02743370. Selanjutnya, data sampel yang diperoleh peneliti telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga peneliti dapat melakukan uji regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.031	.009		-3.260	.002
	BebanPajakTangguhan	-1.284	.179	-.493	-7.162	.000
	Beban Pajak Kini	.099	.038	.411	2.593	.011
	Profitabilitas	.020	.013	.267	1.622	.109
	Perencanaan Pajak	.043	.012	.263	3.529	.001

Sumber: Output SPSS, Setelah Diolah (2023)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan dari nilai konstanta jika variabel bebas beban pajak tangguhan (X1), beban pajak kini (X2), profitabilitas (X3) dan perencanaan pajak (X4) bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebagai variabel terikat nilainya adalah -0,031.

Nilai koefisien beban pajak tangguhan sebesar -1,284 yang artinya jika variabel beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 1,284. Nilai koefisien beban pajak kini sebesar 0,099 yang artinya jika variabel beban pajak kini mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,099.

Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,020 yang artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,020. Sedangkan sisanya 0,013 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien perencanaan pajak sebesar 0,043 yang artinya jika variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,043. memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Beban pajak kini memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$. Perencanaan pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah atau hubungan yang negatif, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya. Dengan kata lain, semakin tinggi beban pajak tangguhan, maka perusahaan melakukan manajemen laba semakin rendah.

Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba hingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya semakin tinggi beban pajak kini maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Dalam teori keagenan, informasi digunakan untuk pengambilan keputusan oleh principal dan agen, serta untuk mengevaluasi kinerja dan juga digunakan dalam pembagian keuntungan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Selain itu, dari sudut pandang teori agensi, manajer dalam perusahaan akan berusaha menekan beban pajak dengan mencari celah agar meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan..

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh nilai koefisien regresi 0,02 dan nilai signifikansi 0,109 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba hingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang didapat rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki karakteristik tertentu yang menyebabkan manajemen laba tidak tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Kondisi yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan industri barang konsumsi disebabkan oleh transparansi dan tata kelola yang baik sehingga perusahaan mengimplementasikan tata kelola yang ketat yang menyebabkan praktik manajemen laba berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maslihah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan Maslihah (2019) menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah ROA akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba hingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan

melakukan manajemen laba. Perusahaan industri barang konsumsi cenderung melakukan perencanaan pajak melalui upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar namun di sisi lain perusahaan ingin menaikkan labanya karena masih mengalami kerugian.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan perusahaan industri barang konsumsi ini, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya nilai beban pajak tangguhan yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan melakukan manajemen laba semakin rendah, beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi beban pajak kini maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian, profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya tingkat keuntungan perusahaan yang baik belum tentu akan melakukan manajemen laba karena kinerja keuangannya sudah baik, perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya perencanaan pajak yang semakin baik akan mengakibatkan perusahaan melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN BASIS AKRUAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Ultima Accounting*, 7(1), 70–86.
- Ayuningtyas, Dwi (2019, 27 Maret). Penjualan ADES turun kok laba naik. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>
- Devitasari, L. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 3(1), 13–23.
- Ghozali, Imam. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, PERENCANAAN PAJAK, DAN PERGANTIAN CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Maslihah, A, "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen," DOI:10.24964/JAPD.V1I1.769

- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Tambuhan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021). *Mulia Pratama Economic & Business E-Journal*, 02(01), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Tanra, Nuramal, M., & Emil, S. P. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*.

www.idx.co.id diakses 7 juli 2023